

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah agar dapat memberikan perkembangan dan peningkatan terhadap mutu pendidikan di sekolah tempat ia bertugas.

Kualitas pendidikan di sekolah dapat dikatakan maju apabila tersedianya sarana prasarana yang memadai, tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan profesional, input di sekolah itu sendiri (calon peserta didiknya), lingkungan belajar yang kondusif, adanya kontribusi dan partisipasi dari seluruh elemen pendidikan, prestasi akademik dan non akademik dari siswa, dan lain sebagainya. Semua itu dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Mengingat akan pentingnya peranan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi yang harus dikuasai sebagai kepala sekolah yang profesional. Seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah telah menetapkan lima

kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.¹

Salah satu ciri suatu pendidikan dikatakan berkualitas adalah tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional. Oleh karena itu, tugas seorang kepala sekolah adalah memberikan bantuan dan bimbingan terhadap guru-guru atau pegawai sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan mutu dan wawasan para guru dan staf agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan lebih profesional. Proses pemberian bantuan dan bimbingan ini dikenal dengan istilah supervisi.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.²

Dengan dilaksanakan supervisi diharapkan dapat memberikan bantuan dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan pada umumnya dan para guru pada khususnya agar dapat memperbaiki kinerja dan proses pembelajarannya,

¹ Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007" tentang *Standar Kepala Sekolah atau Madrasah*.

² Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cetakan Ke-21, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 76.

sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien. Oleh karena itu, sasaran supervisi adalah guru dalam proses pembelajarannya, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penilaian tindakan kelas.³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 005/H/AK/2017 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMK pada standar proses bahwa :⁴

1. Kepala sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.
2. Kepala sekolah melakukan supervisi proses pembelajaran terhadap seluruh guru setiap tahun.
3. Kepala sekolah memantau proses pembelajaran melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan pendokumentasian.
4. Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi proses pembelajaran dengan cara: (a) pemberian contoh, (b) diskusi, (c) konsultasi, (d) pelatihan.
5. Kepala sekolah menyusun: (a) laporan pemantauan, (b) laporan supervisi, (c) laporan evaluasi proses pembelajaran, (d) program tindak lanjut.
6. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran, minimal 1 tahun terakhir.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki kewajiban membina dan memberikan bimbingan kepada guru. Dengan kata lain kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Akan tetapi, pada

³ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 83.

⁴ Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 005/H/AK/2017" tentang *Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMK*.

kenyataannya dilapangan, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 10 Pandeglang diperoleh informasi bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang intensif dilakukan karena mengingat banyak tugas dan kewajiban kepala sekolah yang harus dilaksanakan. Persoalan ditambah lagi dengan kepala sekolah tidak bisa menunjukkan hasil otentik supervisi akademik terhadap guru, dan pelaksanaan supervisi terhadap guru tidak secara menyeluruh, artinya hanya sebagian saja guru yang disupervisi. Selain itu banyak guru yang beranggapan bahwa supervisi merupakan sebuah penilaian terhadap cara mengajarnya.⁵

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai **Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya:

1. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kurang intensif dilakukan.
2. Kepala sekolah tidak bisa menunjukkan hasil otentik supervisi akademik yang dilakukan.

⁵ Wawancara dengan Guru Matematika, Akuntansi, Sejarah dan Seni Budaya, pada tanggal 15 Januari 2019 di Ruang Guru.

3. Pelaksanaan supervisi terhadap guru tidak secara menyeluruh, artinya hanya sebagian saja guru yang disupervisi.
4. Banyak guru beranggapan bahwa supervisi merupakan sebuah penilaian terhadap cara mengajarnya.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang.

Adapun dimensi supervisi akademik kepala sekolah mencakup:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang?

⁶ Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007" tentang *Standar Kepala Sekolah atau Madrasah*.

3. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru di SMK Negeri 10 Pandeglang?
4. Bagaimana hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang
3. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMK Negeri 10 Pandeglang
4. Untuk mendeskripsikan hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis :
 - a. Memberikan kontribusi dan masukan-masukan dalam melakukan pengembangan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan
 - b. Dapat dijadikan sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah

2. Praktis :

- a. Memberikan informasi bagi sekolah, mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah
- b. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang